

MARKET UPDATES

31 Juli 2025

Ulasan Pasar

Kinerja Pasar Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan Juli menguat sebesar +8,04% (ytd +5,71%). diikuti dengan Indeks LQ45 naik sebesar +2,31% (ytd -4.38%). Untuk indeks saham Syariah, Jakarta Islamic Index (JII) naik sebesar +7,31% (ytd +9,59%) dan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) naik +11,82% (ytd +17,62%) Pasar saham domestic menguat didorong oleh hasil kesepakatan tarif terbaru antara AS dengan Indonesia. IPO jumbo emiten konglomerasi juga ikut mendorong kinerja IHSG.

IHSG bulan Juli ditutup menguat cukup signifikan mayoritas didorong oleh emiten konglomerasi yang melakukan aksi korporasi IPO anak usaha. Selain itu, tercapainya kesepakatan dagang dengan AS dengan tarif impor 19%, lebih rendah dari sebelumnya juga memberikan katalis positif. Investor asing membukukan arus keluar di pasar saham Indonesia sebesar IDR 8,33 triliun selama bulan Juli. Surplus neraca perdagangan Juni sebesar USD 4.106 juta. IDX Teknologi mengalami kenaikan terbesar di bulan Juli +41.61% didorong menguatnya saham DCII yang mendorong indeks saham dan sektor secara keseluruhan.

Indeks Pasar saham AS (Dow Jones) bulan Juli menguat sebesar +0,08% (ytd +3,73%) diikuti Indeks S&P500 naik sebesar +2,17% (ytd +7,78%). Pasar saham AS bulan Juni bergerak menguat ditengah masih tangguhannya ekonomi AS dan tercapainya kesepakatan dagang dengan beberapa negara.

Kinerja Pasar Obligasi

Pasar obligasi tercatat menguat di bulan Juli dimana kinerja Indeks Bindo +1,17% (ytd +6,66%). Imbal hasil obligasi 10 tahun pada bulan Juni sebesar 6,61% dan turun menjadi 6,55% di akhir bulan Juli. Kepemilikan Asing di SBN sebesar Rp 931,36 triliun atau 14,59%. Investor asing membukukan arus masuk sebesar IDR 13,28 triliun. Pasar obligasi bergerak menguat ditengah inflow investor domestic dan asing yang cukup tinggi ditengah proyeksi penurunan suku bunga di semester dua.

Kinerja Pasar Uang

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Keputusan ini konsisten dengan makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta perlunya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan domestik.

Kesimpulan

Kinerja pasar saham ditutup positif pada bulan Juli ditengah outflow asing sementara investor domestic menjadi penahan di pasar. Tercapainya kesepakatan tarif dagang dengan AS lebih rendah membuat pelaku pasar cukup puas walaupun masih terus mencermati skema kerangka kesepakatan dagang yang belum final. IPO jumbo sejumlah anak usaha Perusahaan konglomerasi banyak diminati oleh investor domestic dan berhasil mendorong kinerja indeks saham.

Pasar obligasi ditutup menguat pada bulan Juli dan yield IndoGB 10Y ditutup 6,55% akhir bulan. Pasar obligasi bergerak menguat didorong pembelian yang cukup tinggi dari investor asing dan domestic ditengah penurunan suku bunga oleh BI dan prospek pemangkasan lanjutan oleh BI dan bank sentral AS pada kuartal tiga.

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan ke level 5,25% pada RGD Juli 2025 ditengah stabilnya nilai tukar Rupiah. Gubernur BI mengatakan Langkah ini untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai tukar Rupiah selama bulan Juli melemah 1,40% ke Rp 16.459 per USD. Bank Indonesia berusaha menjaga stabilitas nilai Rupiah dan tetap memperhatikan ruang untuk menurunkan suku bunga dengan menyesuaikan dinamika ekonomi dan kebijakan moneter dari bank sentral AS.

DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat hanya untuk memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif. Analisa dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk ungkapan suatu pendapat berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu.

Dengan alasan subjektifitas ini, kami menekankan bahwa pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini.

Disamping itu, secara umum informasi yang diberikan dalam dokumen ini bersifat subjektif. Pendapat yang dikemukakan dalam dokumen dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan PT AXA Mandiri Financial Services dapat namun tidak berkewajiban untuk mengubah atau memperbaharui dokumen ini.

Seluruh informasi dalam dokumen ini dibuat berdasarkan data publik yang dikeluarkan oleh biro resmi untuk statistik ekonomi dan pasar. PT AXA Mandiri Financial Services terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada dokumen ini.

Disamping itu, dengan dasar subjektifitas dari analisa dan pendapat ini, data, proyeksi, perkiraan, antisipasi, hipotesa dan atau pendapat tidak harus digunakan atau diikuti oleh Tim Manajemen maupun afiliasi PT AXA Mandiri Financial Services yang bertindak atas dasar pendapat sendiri dan bertindak sebagai bagian yang independen dalam Perusahaan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari PT AXA Mandiri Financial Services.

Internal